

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berpengaruh pada kemajuan suatu bangsa. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu. Sehingga perbaikan kualitas pendidikan harus senantiasa dilakukan.

Inovasi dan kreatifitas guru dalam menyampaikan pelajaran merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan kearah yang lebih baik lagi. Kreatifitas dalam menggunakan metode pembelajaran diperlukan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Pada umumnya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaian pelajaran. Metode ceramah lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada siswa. Sehingga menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Selain menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan metode tanya jawab dalam menyampaikan pelajaran. Jika guru menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah yang menonton, maka siswa akan merasa bosan sehingga kurang bergairah untuk bertanya mengenai pelajaran tersebut.

Pembelajaran juga jarang divariasikan dengan menggunakan metode yang lain, dengan demikian siswa sering merasa bosan dengan metode tersebut yang membuat siswa menjadi malas, hal ini tidak jarang menimbulkan dampak buruk bagi siswa yakni daya serap siswa akan pelajaran tersebut menjadi rendah sehingga hasil belajarnya siswa juga kurang memuaskan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru bidang studi Biologi di sekolah, beliau mengatakan bahwa hasil belajar Biologi siswa masih rendah. Sedangkan siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai skor lebih besar atau sama dengan 70. Dan di lihat dari hasil ulangan harian siswa masih ada yang dibawah rata-rata.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pembelajaran Biologi, peneliti berupaya untuk merancang model pembelajaran serta pemilihan media yang tepat agar tujuan pembelajaran Biologi berhasil.

Peningkatan kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas guru yang menyelenggarakan pendidikan di sekolah, dimana guru diharapkan mampu menciptakan suasana ataupun situasi yang membuat siswa dapat belajar dengan baik. Dengan adanya pembelajaran yang baik dan menyenangkan, siswa akan termotivasi untuk belajar dan bagaimana proses yang dilakukan oleh siswa sebagai anak didik.

Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, metode pembelajaran yang tepat juga membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan memadatkan informasi.

Beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, berfikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa. Selain itu, pembelajaran kooperatif semakin penting untuk keberhasilan dalam menghadapi tuntutan kerja. Siswa belajar dalam situasi belajar kooperatif didorong atau dituntut untuk bekerjasama dalam penyelesaian suatu tugas. Demikian pula dalam belajar kooperatif dua atau lebih individu saling bergantung untuk suatu penghargaan jika mereka berhasil sebagai satu kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think-Pair-Share* (TPS). Model inilah diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan yang mana dapat menciptakan interaksi dan mampu memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada sub materi pokok sistem indera pada manusia pembahasannya mengandung konsep abstrak dimana tidak dapat langsung diamati oleh siswa, ditambah lagi kurangnya sarana laboratorium yang memadai seperti torso sistem indera pada manusia di sekolah-sekolah pada umumnya, memaksa guru sebagai pendidik untuk mencari metode yang cocok dalam penyampaian materi kepada

siswa karena tidak semua materi pelajaran dapat efektif diajarkan dengan satu jenis metode pembelajaran saja.

Menurut hasil penelitian Sarah (2012) yang berjudul “Perbedaan belajar siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan *Numbered-Head-Together* di SMA Negeri 1 Rampah T.P 2011/2012 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan hasil penelitian Berutu (2011) juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, dengan nilai rata-rata post-test 86,75.

Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan Azizh (2008) bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi social anak tunarungu dan dapat meningkatkan aktivitas siswa serta hasil belajar matematika di sekolah . Sedangkan hasil penelitian Mahardika (2011) Penerapan metode *Numbered-Heads-Together* disertai media audio visual pada siklus pertama menunjukkan bahwa penerapan metode *Numbered-Heads-Together* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran biologi.

Selanjutnya hasil penelitian Tek (2010) pencapaian Biologi untuk pelajar-pelajar yang telah terlibat di dalam pembelajaran kooperatif jenis *Numbered-Heads-Together* adalah lebih tinggi dan signifikan secara statistik jikalau dibandingkan dengan pencapaian Biologi pelajar-pelajar universiti yang hanya terlibat di dalam pembelajaran kaedah kuliah dan hasil penelitian Tindakan Kelas Rahayu (2009) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif disertai metode *Numbered-Heads-Together* pada pokok bahasan pencemaran lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIC SMP Negeri 13 Surakarata. Berdasarkan penelitian Darmawan (2009) Prestasi belajar matematika siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* lebih baik dari pada siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Heads-Together*.

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar *cooperative learning* yang membedakannya

dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, mengenai kaitan antara hasil belajar siswa yang sangat erat hubungannya dengan keterpaduan dan ketepatan penggunaan metode mengajar, maka penulis mengangkat sebuah judul penelitian “Perbedaan Hasil Belajar siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered-Head-Together* (NHT) Dengan Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Sub Materi Pokok Sistem Indera Manusia Di Kelas XI SMA IPA Negeri 1 Meranti Kab.Asahan T.P 2012/2013”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil pembelajaran biologi siswa karena pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas guru.
2. Pemilihan model pembelajaran masih kurang tepat sehingga membuat siswa kurang berminat untuk mempelajari biologi.
3. Belum diterapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered-Head-Together* dan tipe *Think-Pair-Share* di sekolah.

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka dari identifikasi masalah yang ada, penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Head-Together* (NHT) Dengan Tipe *Think-Pair-Share* (TPS).
2. Materi pembelajaran dalam penelitian ini hanya dibatasi pada sub materi pokok bahasan Sistem Indera.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Meranti T.P 2012/2013.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Masalah yang dibatasi hanya pada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Head-Together* (NHT) dengan tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Sistem Indera Manusia di SMA Negeri 1 Meranti Tahun Pembelajaran 2012/2013.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered-Head-Together* (NHT) dan tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada sub materi pokok Sistem Indera Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Meranti Tahun Pembelajaran 2012/2013.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam proses belajar mengajar nantinya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan suatu pokok bahasan, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimum.
2. Untuk pihak sekolah penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada guru dan siswa dalam memperluas wawasan dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar.
3. Model yang tepat dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
4. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi khususnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Head-Together* (NHT) dan tipe *Think-Pair-Share* (TPS) sehingga dapat dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan keterampilan belajar untuk topik lain melalui sharing informasi dengan teman sebaya atau orang lain.

